

**PENYULUHAN KREATIFITAS KERAJINAN TANGAN DARI SAMPAH
RUMAH TANGGA PADA MASYARAKAT DI YAYASAN RPK
(RUMAH PENYULUHAN KREATIF)**

Desi Jelanti¹, Fitriyah² Intan Rahma Sari³, Lilis karlina⁴

Universitas Pamulang

¹dosen02467@unpam.ac.id; ²embysutriyadi@gmail.com

³dosen02419@unpam.ac.id^d, ⁴dosen02631@unpam.ac.id;

Abstrak

Permasalahan lingkungan yang sering terjadi ini telah menjadi permasalahan yang mengancam, tidak hanya kelangsungan hidup dari makhluk hidup yang ada pada satu wilayah, tetapi juga mengancam kelangsungan hidup seluruh makhluk hidup yang ada di bumi ini. Oleh karena itu, dibutuhkan peran aktif dari seluruh elemen masyarakat untuk menyelesaikan permasalahan lingkungan yang ada. Sampah merupakan permasalahan lingkungan yang sangat kompleks karena akan berdampak pada permasalahan ekonomi, politik dan sosial budaya. Dan dalam Pengelolaannya kini menjadi masalah yang kian mendesak hampir di seluruh wilayah di Indonesia, sebab apabila tidak dilakukan penanganan yang baik akan mengakibatkan terjadinya perubahan keseimbangan lingkungan yang merugikan dan tidak diharapkan sehingga dapat mencemari lingkungan baik terhadap tanah, air, dan udara. karena itu, untuk mengatasi masalah pencemaran tersebut diperlukan penanganan dan pengendalian terhadap sampah. Dalam upaya penanganannya pemerintah membutuhkan kesadaran dan peran serta masyarakat dalam pelaksanaan pengelolaan sampah, karena pelestarian lingkungan adalah kewajiban kita semua. Salah satu penanganannya adalah penerapan program 3R (Reduce, Reuse dan Recycle). Contohnya kertas bekas dan bungkus kopi yang sudah tak terpakai bisa kita olah dengan cara mendaur ulang / recycle menjadi sesuatu barang yang mempunyai manfaat. Dengan melihat peluang tersebut, kami mengembangkan barang bekas seperti Sampah rumah tangga , khususnya bungkus kopi, bungkus mie instan dan lain-lain menjadi Sebuah kerajinan yang memiliki nilai ekonomis. Didaerah Cilandak Lebak Bulus terdapat lapak pemulung yang terdapat anak -anak berusia 7 sampai 12 tahun dan masyarakat sekitar cilandak, sekitar kurang lebih 70 peserta mengikuti kegiatan PKM dengan semangat dan antusias mengikuti materi yang diberikan untuk membantu menemukan solusi dalam menerapkan kegiatan serta mengembangkan daya kreativitas anak dan masyarakat sekitar, upaya mengurangi banyaknya sampah disekeliling kita, serta mengembangkan sumberdaya manusia yang sehat, unggul dan berkelanjutan.

Kata Kunci : Sampah rumah tangga, nilai ekonomis, kreatifitas, kreatif dan inovatif.

Abstract

Environmental problems that often occur have become a problem that threatens, not only the survival of living things in one area, but also threatens the survival of all living things on this earth. Therefore, it takes an active role from all elements of society to solve existing environmental problems. Garbage is a very complex environmental problem because it will have an impact on economic, political and socio-cultural problems. And in its management, it is now an increasingly urgent problem in almost all regions in Indonesia, because if it is not carried out properly, it will result in a change in the environmental balance that is detrimental and unexpected so that it can pollute the environment both on land, water and

air. Therefore, to overcome the pollution problem, it is necessary to handle and control waste. In its handling efforts, the government needs awareness and community participation in the implementation of waste management, because environmental preservation is an obligation for all of us. One of the measures is the implementation of the 3R program (Reduce, Reuse and Recycle). For example, used paper and coffee wrappers that are not used can be processed by recycling it into something that has benefits. By looking at this opportunity, we develop used goods such as household waste, especially coffee wrappers, instant noodle packets and others to become a handicraft that has economic value. In the Cilandak Lebak Bulus area, there are scavenger stalls that contain children aged 7 to 12 years and communities around Cilandak, around 70 participants take part in PKM activities with enthusiasm and enthusiasm following the material provided to help find solutions in implementing activities and developing children's creativity and the surrounding community, efforts to reduce the amount of waste around us, and to develop healthy, superior and sustainable human resources.

Keywords: Household waste, economic value, creativity, creative and innovative.

A. PENDAHULUAN

Sampah rumah tangga menjadi penyumbang paling besar pencemaran kali yang berada di wilayah Jakarta Selatan. Sekira 50 an Kali yang berada di wilayah Jakarta Selatan tercemar oleh limbah warga yang berasal dari sampah plastik dan berbagai sampah berbahan styrofoam. Menurut, Staf Operasional Suku Dinas Lingkungan Hidup Jakarta Selatan, Suyono, tumpukan sampah di berbagai kali di Jakarta Selatan lantaran ketidakpedulian warga menjaga kebersihan. Namun, tak jarang ada saja sejumlah warga yang langsung membuang limbah usahanya tanpa diolah ke sungai. Pihak Suku Dinas Lingkungan Hidup kata Suyono, pernah menegur pihak-pihak di wilayah Jakarta Selatan yang membuang limbah langsung tanpa diolah seperti sejumlah usaha penatu (laundry). Selain itu, di bilangan Pasar Minggu, sampah pun menumpuk hingga menguarkan bau busuk di Kali Penghubung (PHB) Unas Menurut Kepala Satuan Pelaksana Sumber Daya Air (SDA) Kecamatan Pasar Minggu, Chairul Anwar, jajarannya telah menguras selokan berbau busuk imbas pengelolaan limbah ampas tempe dan kotoran manusia. Namun, tetap saja pengerukan itu akan sia-

sia apabila tidak adanya penindakan tegas para perangkat pemerintah terkait. Koordinator Lapangan SDA Pasar Minggu, Didi Supriyadi mengatakan penumpukan sedimen akan terjadi kembali selama belum adanya pengolahan di sekitaran pabrik. "Setelah kita keruk akan kembali kita lakukan lagi kedepannya selama belum ada filter atau pengolahan limbah di setiap pabrik itu Wkatamya. Sebelumnya, aturan soal pembuangan oat. hk serta sejumlah usaha lain sudah diatur dalam peraturan Gubernur Nomor 69 Tahun 2013 tentang u u bagi limbah kegiatan atau usaha. Sementara itu untuk di seluruh wilayah DKI Jakarta, terdapat tiga jenis polutan yang mencemari sungai di DKI Jakarta. Di antaranya, detergen, bakteri dari tinja, dan sisa makanan. Permasalahan lingkungan yang sering terjadi ini telah menjadi permasalahan yang mengancam, tidak hanya kelangsungan hidup dari makhluk hidup yang ada pada satu wilayah, tetapi juga mengancam kelangsungan hidup seluruh makhluk hidup yang ada di bumi ini.

Oleh karena itu, dibutuhkan peran aktif dari seluruh elemen masyarakat untuk menyelesaikan permasalahan lingkungan

yang ada. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) menyampaikan jumlah timbulan sampah secara nasional sebesar 175.000 ton per hari atau setara 64 juta ton pertahun jika menggunakan asumsi sampah yang dihasilkan setiap orang per hari sebesar 0,7 kg. Sampah merupakan permasalahan lingkungan yang sangat kompleks karena akan berdampak pada permasalahan ekonomi, politik dan sosial budaya. Dan dalam Pengelolaannya.

Kini menjadi masalah yang kian mendesak hampir di seluruh wilayah di Indonesia, sebab apabila tidak dilakukan penanganan yang baik akan mengakibatkan terjadinya perubahan keseimbangan lingkungan yang merugikan dan tidak diharapkan sehingga dapat mencemari lingkungan baik terhadap tanah, air dan udara. karena itu, untuk mengatasi masalah pencemaran tersebut diperlukan penanganan dan pengendalian terhadap sampah. Penanganan dan pengendalian akan menjadi semakin kompleks dan rumit dengan semakin banyaknya jenis maupun komposisi dari sampah sejalan dengan semakin majunya kebudayaan.

Dalam upaya penanganannya pemerintah membutuhkan kesadaran dan peran serta masyarakat dalam pelaksanaan pengelolaan sampah, karena pelestarian lingkungan adalah kewajiban kita semua. salah satu penanganannya adalah penerapan program 3R (Reduce, Reuse dan Recycle). Contohnya kertas bekas dan bungkus kopi yang sudah tak terpakai bisa kita olah dengan cara mendaur ulang/ recycle menjadi sesuatu barang yang mempunyai manfaat. Dengan melihat peluang tersebut , penulis mengembangkan barang bekas seperti Sampah rumah tangga , khususnya bungkus kopi, bungkus mie instan dan lain-lain menjadi Sebuah kerajinan yang memiliki nilai ekonomis.

Berikut adalah kegiatan yang dilakukan

oleh tim PkM dalam penyuluhan praktik pembuatan kerajinan tangan dari sampah rumah tangga menjadi barang yang bermanfaat dan bernilai ekonomis.



Gambar : Kegiatan PkM

Pengertian Sampah

Sampah adalah buangan yang dihasilkan dari suatu proses produksi baik industri maupun domestik (rumah tangga). Sementara didalam UU No 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, disebutkan sampah adalah sisa kegiatan sehari hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat atau semi padat berupa zat organik atau anorganik bersifat dapat terurai atau tidak dapat terurai yang dianggap sudah tidak berguna lagi dan dibuang kelingkungan.

Sampah berasal dari beberapa tempat, yakni :

1. Sampah dari pemukiman penduduk pada suatu pemukiman biasanya sampah dihasilkan oleh suatu keluarga yang tinggal disuatu bangunan atau asrama. Jenis sampah yang dihasilkan biasanya cenderung organik, seperti sisa makanan atau sampah yang bersifat basah, kering, abu plastik dan lainnya.
2. Sampah dari tempat-tempat umum dan perdagangan tempat tempat umum adalah tempat yang dimungkinkan banyaknya orang berkumpul dan melakukan kegiatan. Tempat-tempat tersebut mempunyai potensi yang cukup besar dalam memproduksi sampah termasuk tempat perdagangan seperti pertokoan dan pasar. Jenis sampah yang dihasilkan umumnya berupa sisa-sisa makanan, sayuran busuk, sampah kering, abu, plastik, kertas, dan kaleng-kaleng serta sampah lainnya.

Berbagai macam sampah yang telah disebutkan diatas hanyalah sebagian kecil saja dari sumber- sumber sampah yang dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa kehidupan manusia tidak akan pernah lepas dari sampah. Terutama

penumpukan sampah yang terjadi di tempat-tempat umum seperti di pasar-pasar.

Jenis – jenis Sampah

Jenis-jenis sampah jenis sampah yang ada di sekitar kita cukup beraneka ragam, ada yang berupa sampah rumah tangga, sampah industri, sampah pasar, sampah rumah sakit, sampah pertanian, sampah perkebunan, sampah peternakan, sampah institusi/ kantor/sekolah, dan sebagainya.

Berdasarkan asalnya, sampah padat dapat digolongkan menjadi 2 (dua) yaitu sebagai berikut :

1. Sampah organik, adalah sampah yang dihasilkan dari bahan-bahan hayati yang dapat didegradasi oleh mikroba atau bersifat biodegradable. Sampah ini dengan mudah dapat diuraikan melalui proses alami. Sampah rumah tangga sebagian besar merupakan bahan organik. Termasuk sampah organik, misalnya sampah dari dapur, sisa-sisa makanan, pembungkus (selain kertas, karet dan plastik), tepung, sayuran, kulit buah, daun dan ranting. Selain itu, pasar tradisional juga banyak menyumbangkan sampah organik seperti sampah sayuran, buah-buahan dan lain-lain.
2. Sampah Anorganik adalah sampah yang dihasilkan dari bahan-bahan non hayati, baik berupa produk sintetik maupun hasil proses teknologi pengolahan bahan tambang. Sampah anorganik dibedakan menjadi : sampah logam dan produk-produk olahannya, sampah plastik, sampah kertas, sampah kaca dan keramik, sampah detergen. Sebagian besar anorganik tidak dapat diurai oleh alam/ mikroorganisme secara keseluruhan (unbiodegradable). Sementara, sebagian lainnya hanya dapat diuraikan dalam waktu yang

lama. Sampah jenis ini pada tingkat rumah tangga misalnya botol plastik, botol gelas, tas plastik, Dampak Sampah

Berdasarkan wujud atau bentuknya dikenal tiga macam sampah atau limbah yaitu : limbah cair, limbah padat, dan limbah gas. Contoh limbah cair yaitu air cucian, air sabun, minyak goreng sisa, dll. Contoh limbah padat yaitu bungkus snack, ban bekas, botol air minum, dll. Contoh limbah gas yaitu karbon dioksida (CO₂), karbon monoksida (CO), HCl, NO₂, SO₂ dll.

Dampak negatif sampah disini adalah bahan yang tidak dipakai lagi (refuse) karena telah diambil bagian-bagian utamanya dengan pengolahan menjadi bagian yang sampah-sampah padat yang bertumpuk banyak tidak dapat teruraikan dalam waktu yang lama akan mencemarkan tanah. Yang dikategorikan tidak disukai dan secara ekonomi tidak ada harganya.

Menurut Gelbert dkk (1996) ada tiga dampak sampah terhadap manusia dan lingkungan yaitu:

1. Dampak terhadap kesehatan

Lokasi dan pengelolaan sampah yang kurang memadai (pembuangan sampah yang tidak terkontrol) merupakan tempat yang cocok bagi beberapa organisme dan menarik bagi berbagai binatang seperti, lalat dan anjing yang dapat menjangkitkan penyakit. Potensi bahaya kesehatan yang dapat ditimbulkan adalah sebagai berikut :

- a. Penyakit diare, kolera, tifus menyebar dengan cepat karena virus yang berasal dari sampah dengan pengelolaan tidak tepat dapat bercampur air minum. Penyakit demam berdarah (haemorrhagic fever) dapat juga

meningkat dengan cepat di daerah yang pengelolaan sampahnya kurang memadai.

- b. Penyakit jamur dapat juga menyebar (misalnya jamur kulit).
- c. Penyakit yang dapat menyebar melalui rantai makanan. Salahsatu contohnya adalah suatu penyakit yang dijangkitkan oleh cacing pita(taenia). Cacing ini sebelumnya masuk kedalam pencernaan binatang ternak melalui makanannya yang berupa sisa makanan/sampah.

2. Dampak terhadap Keadaan Sosial dan Ekonomi

Dampak-dampak tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Pengelolaan sampah yang tidak memadai menyebabkan rendahnya tingkat kesehatan masyarakat. Hal penting disini adalah meningkatnya pembiayaan (untuk mengobati kerumah sakit).
- b. Infrastruktur lain dapat juga dipengaruhi oleh pengelolaan sampah yang tidak memadai, seperti tingginya biaya yang diperlukan untuk pengolahan air. Jika sarana penampungan sampah kurang atau tidak efisien, orang akan cenderung membuang sampahnya di jalan. Hal ini mengakibatkan jalan perlu lebih sering dibersihkan dan diperbaiki.

3. Dampak Terhadap Lingkungan

Cairan rembesan sampah yang masuk kedalam drainase atau sungai akan mencemari air. Berbagai organisme termasuk ikan dapat mati sehingga beberapa spesies akan lenyap, hal ini mengakibatkan berubahnya ekosistem perairan biologis. Penguraian sampah

yang di buang kedalam air akan menghasilkan asam organik dan gas cair organik, seperti metana. Selain berbau kurang sedap, gas ini pada konsentrasi tinggi dapat meledak.

Pengelolaan Sampah Dengan Konsep 3R

Menurut Departemen Pekerjaan Umum Kota Semarang (2008), pengertian pengelolaan sampah 3R secara umum adalah upaya pengurangan pembuangan sampah, melalui program menggunakan kembali (Reuse), mengurangi (Reduce), dan mendaur ulang (Recycle).

1. Reuse (menggunakan kembali) yaitu penggunaan kembali sampah secara langsung, baik untuk fungsi yang sama maupun fungsi lain.
2. Reduce (mengurangi) yaitu mengurangi segala sesuatu yang menyebabkan timbulnya sampah.
3. Recycle (mendaur ulang) yaitu memanfaatkan kembali sampah setelah mengalami proses pengolahan.

Mengurangi sampah dari sumber timbulan, di perlukan upaya untuk mengurangi sampah mulai dari hulu sampai hilir, upaya-upaya yang dapat dilakukan dalam mengurangi sampah dari sumber sampah (darihulu) adalah menerapkan prinsip 3R.

Teknik Pengolahan Sampah

Sampah adalah sebagian dari sesuatu yang tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang harus dibuang, yang umumnya berasal dari kegiatan yang dilakukan oleh manusia (termasuk kegiatan industri), tetapi bukan biologis (karena human waste tidak termasuk didalamnya) dan umumnya bersifat padat.

Sumber sampah bisa bermacam-macam, diantaranya adalah : dari rumah tangga, pasar, warung, kantor, bangunan umum,

industri, dan jalan. Berdasarkan komposisi kimianya, maka sampah dibagi menjadi sampah organik dan sampah anorganik. Penelitian mengenai sampah padat di Indonesia menunjukkan bahwa 80% merupakan sampah organik, dan diperkirakan 78% dari sampah tersebut dapat digunakan kembali

B. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Jenis Penelitian Pengabdian Kepada Masyarakat Jenis Penelitian Pengabdian Kepada Masyarakat

Jenis yang ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan analisa deskriptif. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan situasi yang dialami. Bogdan dan Taylor mengemukakan bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dan perilaku dari orang-orang yang diamati dimana penelitian melakukan pengumpulan data dengan observasi partisipan seperti melihat kondisi masyarakat khususnya anak – anak dan ibu – ibu di lingkungan Yayasan rumah penyuluh kreatif (RPK) Lapak pemulung , Cilandak Lebak Bulus. mengidentifikasi untuk mengetahui permasalahan masyarakat dilingkungan sekitar tentang bahaya sampah , dan bagaimana cara mengolah sampah yang dapat digunakan menjadi barang yang bernilai ekonomis sosialisasi PkM ini dilakukan secara langsung oleh masyarakat sekitar dengan anak – anak serta ibu – ibu dilingkungan sekitar.

Realisasi Pemecahan Masalah

Langkah-langkah sebagai realisasi pemecahan masalah atau solusi dari permasalahan dan luarannya adalah sebagai berikut :

1. Pemetaan Sosial Pemetaan sosial yaitu pembuatan peta khususnya di Lapak Pemulung, Cilandak Lebak Bulus dengan tujuan mengetahui titik-titik di Cilandak yang menjadi pusat penumpukan sampah sekaligus penentuan titik lokasi penyediaan tempat sampah
2. Mengidentifikasi dan merumuskan permasalahan yang terjadi pada Masyarakat yayasan RPK Cilandak, Lebak Bulus

Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat yang dapat dipercaya kebenarannya dan relevan maka pengumpulan data dilakukan dengan beberapa metode yaitu :

Wawancara

Merupakan proses untuk memperoleh data dengan cara melakukan tanya jawab, dalam hal ini dilakukan proses untuk memperoleh izin dengan cara bertemu, dengan mengkonfirmasi ke pihak yayasan RPK Cilandak , Lebak Bulus dengan pemilik yayasan pengurus , dan masyarakat sekitar.

Observasi

Merupakan proses pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung pada objek Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) untuk memperoleh data yang diperlukan, yang dalam hal ini dilakukan secara langsung terhadap masyarakat sekitar yaitu yayasan RPK mengenai edukasi mengenai penyuluhan metode pembuangan sampah organik dan non organik serta pemanfaatan sampah menjadi barang yang dapat digunakan kembali.

Fokus Grup Diskusi (FGD)

Merupakan proses pengumpulan data dengan cara diskusi kelompok secara sistematis dan terarah mengenai permasalahan yang terjadi pada masyarakat RPK

mengapa program peminatan dasar akuntansi masih berada pada poin tertinggi di setiap Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dengan adanya pemilihan program peminatan akuntansi

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pencarian masalah yang timbul di masyarakat sekitar kemudian kami rangkum dan kami rumuskan dalam bentuk proposal penelitian yang kami ajukan ke Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) untuk proses persetujuan dengan judul “Penyuluhan Kreatifitas Kerajinan Tangan Pada Masyarakat Di Yayasan RPK (Rumah Penyuluh Kreatif) Cilanak, Lebak Bulus ”.

Dalam kegiatan ini peserta di bekali ilmu dan pengetahuan mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan merubah kebiasaan untuk tidak membuang sampah sembarangan, upaya mengurangi banyaknya sampah yang ada disekeliling kita sehingga terciptanya lingkungan bersih dan sehat

Penyuluhan atau sosliasi juga menumbuhkan kesadaran dan kepekaan terhadap lingkungan serta membantu menemukan solusi dalam menerapkan kegiatan pendidikan serta mengembangkan daya kreativitas anak dan masyarakat memberi kesempatan brekreasi tentang pemanfaatan sampah rumah tangga khususnya plastik kemasan makanan dan minuman sachet yang diolah dapat menjadi nilai ekonomis

Percanaan telah kami susun dengan baik. Pengumpulan data dan informasi kami lakukan langsung ke tempat pengabdian masyarakat. Materi, alat dan bahan telah kami persiapkan untuk para peserta kami.

Materi yang di sampaikan dalam bentuk power poin yang menarik dan mudah di pahami. Tujuan dari persiapan tersebut kamu lakukan agar praktek pengabdian kami berjalan dengan lancar serta dapat sambutan yang positif dari para peserta

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Pamulang yang dilakukan oleh dosen-dosen program studi Akuntansi telah berjalan dengan lancar dan mendapat sambutan hangat dari siswa-siswi dan kepala program akuntansi di SMK Yadika 5. Banyak pertanyaan yang diajukan dari siswa-siswi mengenai etika profesi akuntan problematika di era kompetitif. Rasa ingin tahu yang begitu tinggi terhadap ilmu pengetahuan tersebut membuat mereka

merasa terarahkan dengan adanya pengabdian masyarakat ini.

Dengan adanya praktek pengabdian ini, kami berharap semoga siswa-siswi dan pihak sekolah mendapatkan ilmu dan wawasan yang lebih luas lagi mengenai etika profesi akuntan problematika di era kompetitif. Siswa-siswi diharapkan dapat bersaing dan siap dalam menghadapi era revolusi saat ini dengan penuh rasa percaya diri dengan kreatifitas dan inovasi yang mereka ciptakan.

Saran

Dalam pelaksanaan kegiatan dan laporan kegiatan ini tentunya masih banyak kekurangan yang ada pada kami. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan untuk kemajuan kegiatan ini di masa yang akan datang. Semoga kegiatan ini bermanfaat bagi kami, masyarakat luas serta Universitas Pamulang

DAFTAR PUSTAKA

- Amri Amrullah (26-08-2019). Esthi Maharani, ed. "Anggota DPRD DKI Jakarta 2019-2024 Dilantik". republika.co.id. Diakses tanggal 22-09-2019.
- Anwar, Hadi, 2005. Prinsip Pengelolaan Pengambilan Sample Lingkungan.
- Baqiroh, Nur Faizah A B (2019). Timbunan Sampah Nasional Capai 64 Juta Ton Per Tahun, [online], dari: <https://ekonomi.bisnis.com/read/20190221/99/891611/timbunan-sampah-nasional-capai-64-juta-ton-per-tahun> [10 Desember 2019]
- Blackburn, Susan. 2011. Jakarta: Sejarah 400 Tahun. Depok: Komunitas Bambu.
- Fajri, C., Susanto, S., Suworo, S., Sairin, S., & Tarwijo, T. (2021). Pelatihan Perencanaan Kewirausahaan Hidroponik Dan Penguatan Kelembagaan Santripreneur Di Pesantren Al Wafi Islamic Boarding School Pengasinan Depok. *Abdi Laksana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 154-160.
- Ganar, Y. B., Sahroni, S., Zulfitra, Z., Apriansyah, M., & Susanto, S. (2021). Manajemen Strategi Pengembangan Wisata Goa Gudawang. *Abdi Laksana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 83-87.
- Gramedia Pustaka Utama. Jakarta Jakarta Dalam Angka 2016", diakses tanggal 17 Agustus 2017
- Kanumoyoso, Bondan. 2011. "Beyond the City Wall: Society and Economic Development in the Ommelanden of Batavia, 1684-1740". Leiden: Department of History, Leiden

- University. Arens, Alvin A, Elder, Randal J, Beasley, Mark S. 2006. Buku 1 dan 2. Airlangga, Jakarta.
- Niemeijer, Hendrik E. 2012. Batavia: Masyarakat Kolonial Abad XVII. Jakarta: Masup Jakarta.
- Sabik Aji Taufan (26-08-2019). Kuswandi, ed. "106 Anggota DPRD DKI Jakarta periode 2019-2024 Dilantik "Jawapos. Diakses tanggal 22-09-2019.
- Sahroni, S., Susanto, S., Sutoro, M., Mukrodi, M., & Apriansyah, M. (2020). Penumbuhan Wirausaha Baru Pada Majelis Da'wah Al'adni. *Abdi Laksana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2).
- Undang-undang Nomor 29 Tahun 2007 tentang, ! Pemerintahan Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta sebagai Ibukota Negara Kesatuan Republik Indonesia
- Veritia, V., Lubis, I., Priatna, I. A., & Susanto, S. (2019). Teori Ekonomi Makro.
- Vlekke, B. H. M. 2016. Nusantara: Sejarah Indonesia. Jakarta: KPG.
- Wali Kota Jakarta Selatan dari waktu k@vakfM. Simarrt City South Jakarta. Kominfo Jakarta Selatan. Diakses tanggal 4 September 2017.